

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *FLASHCARD* DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
AL-HIJRIAH BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ANDINI UMAR



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

ABSTRAK

HUBUNGAN PENGGUNAAN *FLASHCARD* DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-HIJRIAH BANDAR LAMPUNG

Oleh

ANDINI UMAR

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijrah Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Populasinya adalah semua siswa kelompok B2 yang berusia 5-6 tahun di TK Al-Hijrah Bandar Lampung. Teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis uji Spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan korelasi Spearman rank sebesar 0,603.

Kata Kunci: *flashcard*, membaca permulaan, anak usia dini

ABSTRACT

RELATIONSHIP THE USE OF FLASHCARD WITH THE ABILITY TO READ THE BEGINNING OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS OLD IN TK AL-HIJRIAH BANDAR LAMPUNG

By

ANDINI UMAR

The problem in this research is the lack of ability to read the beginning of a children aged 5-6 years old at TK Al-Hijrah Bandar Lampung. The study aims to determine the relationship of using flashcard with the ability to read the beginning of the early childhood. Population is all students B2 group aged 5-6 years old in TK Al-Hijrah Bandar Lampung. The sampling technique used is sampling saturated. Data collection techniques used were observation. Data analysis techniques using Spearman rank test analysis. The result showed that there was a relationship between the use of flashcard with the ability to read the beginning of a child. This is evidenced from the calculation of the Spearman rank correlation as much as 0,603.

Keyword: flashcard, early reading, early childhood

**HUBUNGAN PENGGUNAAN *FLASHCARD* DENGAN KEMAMPUAN
MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK
AL-HIJRIAH BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ANDINI UMAR

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN PENGGUNAAN *FLASHCARD* DENGAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AL-HIJRIAH BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Andini Umar**

Nomor Pokok Mahasiswa : **1213054005**

Program Studi : **S1 Pendidikan Guru Anak Usia Dini**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.
NIP 19510507 198103 1 002

Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi.
NIP 19760602 200812 2 001

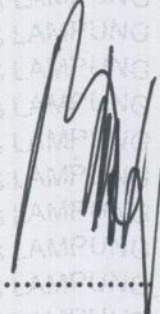
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

Dr. Riswanti Rini, M.Si.
NIP 19600328 198603 2 002

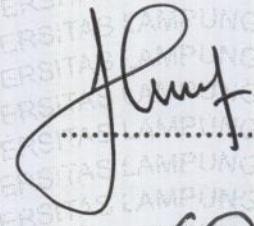
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

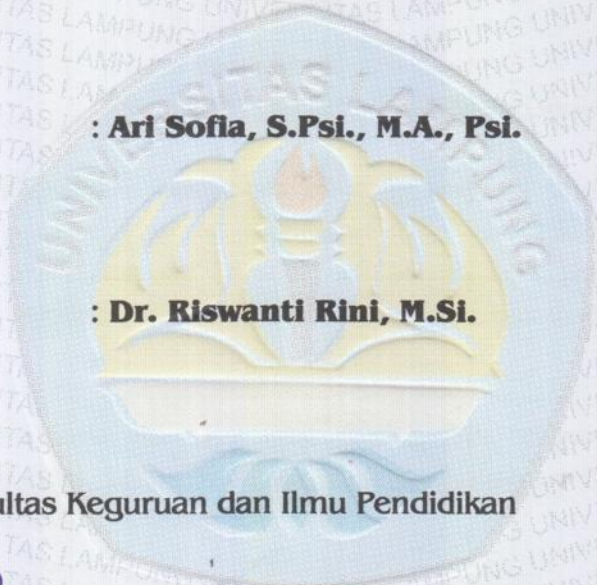
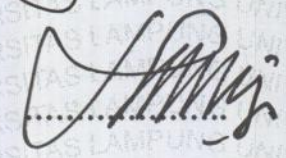
Ketua : Drs. Baharuddin Risyak, M.Pd.



Sekretaris : Ari Sofia, S.Psi., M.A., Psi.



Penguji : Dr. Riswanti Rini, M.Si.



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum.

NIP 19590722 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 18 Mei 2016

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andini Umar
NPM : 1213053005
Program Studi : S1 PG-PAUD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Penggunaan *Flashcard* Dengan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Al-Hijriah Bandar Lampung” tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 18 Mei 2016
Yang membuat Pernyataan



Andini Umar
NPM 1213054005

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Andini Umar. Peneliti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 13 April 1994. Peneliti merupakan anak ketiga dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Umar Ali dan Ibu Jamilah.

Pendidikan formal peneliti dimulai dari TK Kartini Bandar Lampung tahun 1999 dan selesai tahun 2000. Kemudian melanjutkan pendidikan di SD Katika II-5 Bandar Lampung selesai pada tahun 2006. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikan ke SMP Negeri 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Bandar Lampung dan selesai pada tahun 2012. Selanjutnya pada tahun 2012 peneliti melanjutkan pendidikan ke Universitas Lampung Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD).

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim...

Aku persembahkan karya tulis ini sebagai rasa syukur kepada Allah SWT dan bentuk terima kasih kepada orang tua tersayang:

Bapak Umar Ali dan Ibu Jamilah

Yang telah membesarkan penulis dengan penuh cinta, memberikan kasih sayang yang tulus, yang tak pernah lelah berkorban dan bekerja keras sehingga dapat mengantarkanku dibangku kuliah, memberi semangat serta berdoa untuk keberhasilan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan lancar.

Kakak ku Amelia Citra dan Jaka Prima serta keluarga besarku yang memotivasi, mendoakan, serta memberi semangat untuk penulis dalam menuju keberhasilan.

Sahabatku dibangku kuliah Elmira Ratnasari, Annissa Rohmatul Muyasaroh, Putri Mulia, Dwi Anggraini dan Renia patmawati, terimakasih selama ini telah menjadi sahabat terbaikku yang selalu menemani ku dikala suka dan duka serta selalu memberi motivasi kepada ku.

Keluarga besar Esapala Smansa khususnya angkata XXIII Yang tak pernah lelah memberiku semangat dan nasihat yang positif dalam hidupku serta.

Keluarga KKN dan PPL serta masyarakat Sinar Jawa terima kasih telah memberikan banyak pelajaran hidup pada penulis dan ilmu-ilmu yang ku peroleh dari pengalaman selama 2 bulan bersama-sama.

Seluruh sahabatku mahasiswa S1 PG PAUD angkatan 2012

Yang telah berjuang bersama-sama, yang selalu memberi doa, motivasi dan semangat dalam menyelesaikan studi ini.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

Sebagai tempat dalam menggali ilmu, menjadikanku sosok yang mandiri, serta dapat menjadi orang yang berguna kelak

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sampai mereka mengubah apa-apa yang ada pada diri mereka”
(QS Ar-Ra’d: 11)

“Hari ini harus lebih baik dari hari kemarin”
(Andini Umar: 2016)

SANWACANA

Bismillahirrohmanirrohim

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayahnya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijriah Bandar Lampung”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Lampung.

Dengan kerendahan hati yang tulus peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., selaku Rektor Universitas Lampung yang telah memberikan dukungan terhadap perkembangan FKIP.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Fuad, M.Hum., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung yang selalu mendukung pelaksanaan program di PGPAUD.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sekaligus Pembahas, yang telah memberikan dukungan, saran, serta masukan yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Ibu Ari Sofia, S.Psi.,M.Psi., selaku Ketua Program Studi S-1 PG-PAUD Universitas Lampung sekaligus Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu yang dimiliki dengan sabar dan ikhlas memberikan saran serta masukan yang luar biasa selama proses pembuatan skripsi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
5. Bapak Drs. Baharuddin Risyak, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik serta Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, memberikan ilmu, saran dan masukan yang baik sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.
6. Ibu Susmayati, S.Pd., selaku Kepala TK Al-Hijriah Bandar Lampung, serta Dewan Guru dan Staf Administrasi yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.
7. Siswa-siswi TK Al-Hijriah Bandar Lampung yang telah membantu berpartisipasi aktif dan bekerjasama dalam penelitian ini.
8. Seluruh Staf pengajar PGPAUD FKIP Universitas Lampung yang telah memberi ilmu pengetahuan kepada penulis selama kuliah.
9. Kedua orangtua, kakak dan keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi serta bantuan dalam menyelesaikan studi ini.
10. Sahabatku dibangku kuliah Elmira, Annissa, Renia, Putri, dan Dwi serta seluruh sahabat-sahabatku serta rekan-rekan S-1 PG-PAUD angkatan 2012 yang tidak dapat disebutkan satu per satu, terima kasih atas bantuan, dukungan nasihat, motivasi dan doanya selama ini.

11. Sahabatku Shabrina, Oldga, dan Amanda terima kasih telah menjadi sahabatku sejak SMP dan tidak pernah lelah memberikan ku semangat serta memberikan motivasi dalam hidupku.
12. Keluarga KKN dan PPL serta masyarakat Sinar Jawa terima kasih telah memberikanku begitu banyak pelajaran hidup yang dapatku petik selama 2 bulan kita bersama-sama.
13. Keluarga besar ESAPALA SMANSA khususnya angkatan XXIII yaitu Fadhil, Donna, Heru, Siska, Dowi, Reza, Ari, Widya, Ayu, Novi, Selpi yang selalu memberikan motivasi dalam hidupku dan tak pernah lelah memberikan nasihat yang positif untuk diriku serta selalu berada disisiku dikala suka dan duka.
14. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
15. Almamater tercinta Universitas Lampung

Semoga Allah SWT melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah kalian berikan kepada peneliti. Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, akan tetapi semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amiin.

Bandar Lampung, April 2016
Peneliti

Andini Umar
NPM.1213054005

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa.....	4
2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa.....	14
3. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini.....	38
4. Kisi-Kisi Rubrik Panduan Penilaian Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini	39
5. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Penggunaan <i>Flashcard</i>	40
6. Kisi-Kisi Rubrik Panduan Penilaian Penggunaan <i>Flashccard</i>	40
7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi.....	43
8. Pendidik di TK Al-Hijriah Bandar Lampung.....	45
9. Jumlah Siswa-Siswi di TK Al-Hijriah Bandar Lampung.....	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	32
2. Rumus Korelasi Serman Rank.....	43

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
ABSTRAK	ii
JUDUL DALAM	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
PERNYATAAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
PERSEMBAHAN	ix
MOTTO	x
SANWACANA	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Masalah.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	7
II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Hakikat Anak Usia Dini.....	9
B. Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
C. Perkembangan Bahasa Anak.....	12
1. Pengertian Membaca Permulaan.....	13
2. Manfaar Membaca.....	15
3. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan.....	17
4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca.....	19

D. Media Pembelajaran Anak Usia Dini.....	23
1. Media <i>Flashcard</i>	24
2. Cara Menggunakan <i>Flashcard</i>	26
3. Tahap Mengajar Menggunakan <i>Flashcard</i>	28
E. Relevansi Penelitian Terdahulu.....	29
F. Kerangka Pikir.....	31
G. Hipotesis.....	33

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	34
B. Tempat Penelitian.....	34
C. Populasi dan Teknik Sampling.....	35
D. Variabel Penelitian.....	35
E. Instrumen Penilaian.....	38
F. Uji Validitas Instrumen.....	41
G. Teknik Pengumpulan Data.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
1. Analisis Uji Hipotesis.....	42

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Data Penelitian.....	48
C. Analisis Uji Hipotesis.....	48
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	55
B. Saran.....	56

DAFTAR PUSTAKA	58
-----------------------------	----

LAMPIRAN	60
-----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Uji Validitas Instrumen.....	61
2. Rubrik Penilaian Sebelum Uji Validasi.....	67
3. Rubrik Penilaian Setelah Uji Validasi.....	69
4. Data Penggunaan <i>Flashcard</i>	71
5. Data Kemampuan Membaca Permulaan Anak.....	77
6. Rekapitulasi Penggunaan <i>Flashcard</i>	83
7. Rekapitulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak.....	84
8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Ke-1.....	85
9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Ke-2.....	87
10. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian Ke-3.....	89
11. Tabel Penolong Untuk Menghitung Koefisien Korelasi Spermank.....	91
12. Foto Kegiatan Anak.....	93

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Pendidikan anak usia dini di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.

Melalui pembelajaran di PAUD diharapkan mampu mengembangkan aspek-aspek perkembangan anak yaitu moral agama, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional, dan seni. Bahasa merupakan salah satu aspek pengembangan kemampuan dasar anak yang sangat penting. Kemampuan

bahasa anak sangat penting untuk dikembangkan karena dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitar. Melalui berbahasa anak dapat memahami kata dan kalimat serta memahami hubungan antara bahasa lisan dan tulisan pra membaca awal. Salah satu pengembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini adalah membaca permulaan. Membaca permulaan merupakan membaca tahap awal yang diberikan kepada anak sebagai dasar untuk pembelajaran berikutnya. Membaca permulaan diberikan kepada anak agar dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

Menurut Rahim (2008: 1) belajar membaca merupakan usaha yang terus menerus, dan anak-anak yang melihat tingginya nilai (*value*) membaca dalam kegiatan pribadinya akan lebih giat belajar dibandingkan dengan anak-anak yang tidak menemukan keuntungan dari kegiatan membaca.

Membaca akan memberikan wawasan yang luas dalam segala hal dan akan membuat anak lebih mudah dalam belajar. Anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh semangat. Oleh karena itu kemampuan membaca harus diberikan sejak usia dini sesuai dengan tahapan perkembangan anak.

Akan tetapi masih banyak ditemui anak yang belum mengenal huruf-huruf dan masih tertukar antara huruf “b” dan huruf “d” serta masih ada pula anak yang belum bisa merangkai huruf menjadi sebuah kata. Masalah ini cukup serius seiring tuntutan orang tua yang menginginkan anaknya dapat membaca setelah tamat dari PAUD/ TK terutama bagi anak yang akan memasuki jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan pengamatan di TK Al-Hijriah Bandar Lampung khususnya pada kelas B usia 5-6 tahun, penulis menemukan adanya beberapa masalah diantaranya: saat pembelajaran di kelas guru kurang mampu menciptakan suasana yang aktif karena pembelajarannya masih berpusat pada guru sehingga anak menjadi lebih pasif dan hanya mengikuti intruksi dari guru. Pembelajaran yang hanya menekankan anak pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung tanpa ada unsur bermain di dalamnya dapat menyebabkan anak menjadi jenuh serta kegiatan anak hanya sekedar melaksanakan perintah dari guru berupa tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh anak. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru monoton dan kurangnya media yang digunakan guru sehingga pembelajaran menjadi tidak menarik dan membosankan.

Hasil observasi awal, menunjukkan bahwa dari jumlah seluruh anak di kelas b yaitu 32 anak terlihat 22 anak masih rendah dalam membaca permulaan yang ditandai dengan anak belum bisa membedakan antara huruf “b” dan “d” , “n” dan “u”. Anak belum bisa menyebutkan bunyi huruf yang sesuai dengan bentuknya, menunjukkan lambang huruf, menyusun huruf menjadi sebuah kata. Anak hanya dapat mengikuti atau mencontoh kata-kata yang ditulis guru di papan tulis sehingga mereka belum mampu mencocokkan gambar dengan tulisannya. Hal ini didukung oleh data tabel yang diberikan sekolah mengenai kemampuan membaca siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa

Kelas	Kemampuan Membaca Permulaan	Jumlah
B2	Belum Berkembang	20
	Mulai Berkembang	7
	Berkembang Sesuai Harapan	3
	Berkembang Sangat Baik	2
Total		32

Sumber: Dokumen TK Al-Hijriah Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016.

Berdasarkan tabel 1 dapat kita lihat ada 20 anak yang belum berkembang dalam membaca, 7 anak mulai berkembang, 3 anak berkembang sesuai harapan, 2 anak berkembang sangat baik.

Sebagai guru harus mampu memilih dan menggunakan strategi, media atau permainan yang dapat merangsang agar ada keinginan dalam diri anak untuk belajar membaca tanpa ada paksaan dari manapun.

Penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran. Melalui penggunaan media anak dapat belajar melalui bermain sehingga anak tidak bosan dalam pembelajarannya.

Menurut Vygotsky dalam Hartati (2005:15-16) meyakini bahwa anak melalui bermain anak mendapatkan informasi yang baru atau keterampilan-keterampilan yang baru, anak juga dapat memecahkan masalah yang kompleks, melalui bermain anak dapat mengembangkan perkembangan kognitif, fisik, emosi, sosial anak dan di dalam perkembangan bahasa anak. Anak dapat langsung terlibat dalam permainan melalui alat atau media simbolnya atau lambangnya misalnya dengan menggunakan media kartu bergambar

Ada berbagai media yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan membaca anak salah satunya adalah menggunakan *flashcard* atau yang lebih dikenal dengan kartu kata bergambar.

Flashcard merupakan media yang termasuk pada jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

Menurut Hasnida (2015:127) unsur-unsur yang terdapat dalam media grafis ini adalah gambar dan tulisan. Media ini dapat digunakan untuk mengungkapkan fakta atau gagasan melalui penggunaan kata-kata, angka serta bentuk simbol atau lambang.

Flashcard diberikan kepada anak sebagai sebuah permainan untuk mengenal huruf dan kata. Kartu ini diberikan gambar-gambar yang menarik dan berada disekitar anak serta memiliki warna warna yang cerah yang disukai oleh anak sehingga guru dapat mengajar anak dengan bergembira, bermain dan belajar dalam cara yang sederhana.

Arsyad (2002:119) berpendapat bahwa *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosa kata.

Flashcard ini termasuk media berbasis visual yang memegang peran sangat penting untuk mempermudah anak mengingat dalam proses pembelajaran.

Hasnida (2015:133) menjelaskan bahwa media visual untuk melatih kemampuan mengenal huruf dan kata. Sebelum anak siap mulai belajar membaca, guru dapat membantu mereka untuk menyadari secara umum adanya huruf dan kata-kata yang tertulis dan kegunaannya dalam semua situasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Elfa Sari (2015) menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada anak dalam mengenal lambang huruf dengan menggunakan kartu huruf bergambar.

Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa media *flashcard* memiliki manfaat bagi anak untuk mengenal huruf dan membaca kata .

Dalam pembelajaran di sekolah, *flashcard* masih jarang digunakan guru karena memang memerlukan keterampilan dalam pembuatan dan juga sangat dibutuhkan keinginan yang kuat dari dalam diri guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa perlu melakukan upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak dengan menggunakan *flashcard* dengan harapan kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang dengan baik.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di identifikasikan sebagai berikut :

1. Anak belum mampu menyebutkan bunyi huruf yang sesuai dengan lambang huruf.
2. Anak belum mampu membedakan huruf
3. Anak belum mampu menunjukkan lambang huruf dengan tepat
4. Anak belum mampu menyusun huruf menjadi sebuah kata
5. Anak belum mampu membaca kata sederhana
6. Anak belum mampu mencocokkan gambar dengan kata
7. Kegiatan anak dalam mengenal huruf masih terbatas.
8. Guru masih belum menciptakan suasana bermain dalam pembelajaran.
9. Kurangnya media yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini dibatasi permasalahannya yaitu yang berkaitan dengan hubungan penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijriah B.Lampung. Penelitian ini dikenakan pada anak dengan jumlah 32 di TK Al-Hijriah B.Lampung.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut : adakah hubungan antara penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijriah Bandar Lampung.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan yang dilakukan manusia pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan dari peneliti ini adalah untuk mengetahui hubungan penggunaan *flashcard* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijriah Bandar Lampung.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dan kegunaan dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh suatu informasi tentang hubungan penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijriah Bandar Lampung.

2. Secara Praktis

a. Bagi Guru

Manfaat yang diharapkan bagi guru adalah dapat memberi masukan bagi guru untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran melalui berbagai kegiatan bermain yang bermakna bagi anak.

b. Bagi Kepala Sekolah

Manfaat bagi kepala sekolah dalam penelitian ini adalah untuk memberikan masukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

c. Bagi Peneliti Lain

Manfaat bagi peneliti lain, diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan selanjutnya dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Hakikat Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah masa-masa berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai stimulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya.

Hartati(2005:7) mengemukakan bahwa usia dini disebut juga masa emas (*golden age*) karena pada usia ini pertumbuhan dan perkembangan anak berkembang sangat cepat disetiap aspek perkembangannya, meskipun pada umumnya anak memiliki pola perkembangan sama tetapi ritme perkembangannya akan berbeda antara anak yang satu dengan lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual

Berdasarkan pendapat di atas maka pendidikan anak usia dini dalam bentuk pemberian rangsangan-rangsangan (stimulasi) dari lingkungan terdekat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan kemampuan anak.

Pada masa usia dini anak-anak merupakan peniru yang ulung. Bukan hanya orang tua yang dapat anak tiru tetapi anak juga akan meniru dari lingkungan sekitar atau media lain seperti televisi, *games*, juga teman sebaya, dan saudara-saudaranya yang lebih dewasa.

Anak akan menirukan apa yang mereka dengarkan, apa yang mereka lihat. Sebagai orang terdekat anak maka kita harus selektif dalam hal ini dan harus memberikan contoh-contoh yang baik bagi anak agar anak dapat berkembang dengan baik.

Pada masa usia dini juga dunia anak adalah dunia bermain. Aktifitas anak dalam sehari akan lebih banyak mainnya dari pada belajar itu merupakan hal yang sangat wajar karena dunia anak usia dini adalah dunia bermain. Tetapi, sebenarnya dari bermain itulah anak belajar.

Dunia anak adalah dunia bermain. Kita boleh membiarkan anak bermain sepuasnya, basah-basahan, main pasir, dan seterusnya. Akan tetapi jangan sampai kita benar-benar melepaskan atau membiarkan anak secara bebas tanpa kontrol yang memadai. Dengan bermain anak dapat menyadari aturan, belajar memecahkan masalah dari tingkat kesulitan terendah hingga tertinggi, anak dapat berlatih untuk sabar menunggu giliran, anak dapat belajar menerima resiko kekalahan yang dihadapi dari permainan.

Menurut Doman dalam terjemahan Marahimin (1991: 85) orang yang memperoleh informasi melalui tugas-tugas yang melelahkan disertai ancaman hukuman tidak akan menjadi murid yang baik dikemudian hari, sedangkan yang menerimanya dengan cara yang alami pada saat yang tepat, biasanya akan terus belajar sendiri sepanjang hidupnya

Banyak manfaat yang diperoleh dari bermain, oleh sebab itu biarkanlah anak bermain sepuasnya tetapi tetap dalam pengawasan orang dewasa. Arahkanlah anak pada permainan yang merangsang pertumbuhan otak dan fisiknya.

B. Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan kemampuan anak secara menyeluruh.

Menurut Glenn Domandalam terjemahan Marahimin (1991: 85) pendidikan harus dimulai sejak bayi masih dalam buaian, tapi dalam suasana yang menarik.

Montessori dalam Zaman, dkk (2009: 1.8) beranggapan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya untuk membantu perkembangan anak secara menyeluruh dan bukan sekedar mengajar.

Menurut Undang–Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan yang diberikan kepada anak dengan rentang usia 0-6 tahun sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

Pendidikan anak usia dini menyiapkan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan motorik kasar), sosioemosional (sikap prilaku serta agama), bahasa dan komunikasi

sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh Anak Usia Dini.

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini menurut Suyadi dan Ulfah(2013: 19) ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Solehuddin (1997) dalam Suyadi dan Ulfah(2013:19) juga menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini ialah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat diketahui bahwa tujuan PAUD adalah untuk membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal, sehingga terbentuk prilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

C. Perkembangan Bahasa Anak

Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting bagi anak. Menurut Santrock (2004: 67) bahasa merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial. Bahasa adalah bentuk komunikasi, entah itu lisan, tertulis atau tanda, yang didasarkan pada sistem simbol.

Ada dua macam fungsi bahasa yang di kemukakan oleh Jean Piaget dalam Nyalimun,dkk (2013: 35) :

1. bahasa sosial, yaitu untuk berhubungan dengan orang lain
2. bahasa egosentris, yaitu melahirkan keinginan yang tertuju kepada dirinya sendiri.

Menurut Suyanto (2005) dalam Susanto (2012:75) belajar bahasa sering dibedakan menjadi dua, yaitu belajar bahasa untuk berkomunikasi dan belajar literasi, yaitu belajar membaca dan menulis. Pembelajaran bahasa anak usia dini diarahkan pada kemampuan berkomunikasi, baik secara lisan maupun tertulis (simbolis). Untuk memahami bahasa secara tertulis anak perlu untuk belajar dan menulis.

Perkembangan bahasa anak usia dini mempunyai bentuk yang berbeda-beda tiap masanya. Perkembangan bahasa sendiri meliputi berbagai aspek salah satunya adalah membaca. Bromley (1992) dalam Nurbiana, dkk (2009: 1.19) menyebutkan empat macam bentuk bahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Anak sejak usia dini sudah dapat diajarkan membaca melalui bermain. Menurut Dr. Montessori dalam Beck (1986: 146) anak belajar membaca dengan paling mudah pada usia 4 dan 5 tahun. Seiring dengan pendapat Montessori, Glenn Domandalam terjemahan Marahimin (1991: 95) juga menyatakan bahwa anak yang diajar membaca pada usia yang sangat dini dapat menyerap lebih banyak informasi daripada anak-anak yang ketika mulai belajar sudah mengalami frustrasi.

1. Pengertian Membaca Permulaan

Dalam kehidupan kita membutuhkan ilmu pengetahuan dan informasi sebanyak-banyaknya. Membaca merupakan salah satu jembatan untuk memperoleh pengetahuan dan berbagai macam informasi karena itu

membaca memiliki kedudukan penting dalam kehidupan. Tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam lingkup perkembangan bahasa aspek keaksaraan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Aspek Keaksaraan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak
	Usia 5-6 Tahun
C. Keaksaraan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal. 2. Mengenal suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada disekitarnya. 3. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama. 4. Memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf. 5. Membaca nama sendiri. 6. Menuliskan nama sendiri. 7. Memahami arti kata dalam cerita

Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.

Menurut Nurbiana, dkk (2009: 5.5) kegiatan membaca terkait dengan pengenalan huruf atau aksara, bunyi dan huruf atau rangkaian dari huruf-huruf, makna atau maksud dan pemahaman terhadap makna atau maksud sesuai konteks wacana.

Saddhono dan Slamet (2014: 99-100) berpendapat bahwa membaca bukanlah sekedar menyuarakan lambang-lambang tertulis tanpa mempersoalkan apakah rangkaian kata atau kalimat yang dilafalkan tersebut dipahami atau tidak, melainkan lebih daripada itu. Kegiatan demikian memang dapat disebut membaca. Hanya perlu diingat bahwa membaca seperti itu tergolong jenis membaca permulaan sebagaimana dilakukan oleh murid sekolah dasar pada kelas permulaan.

Dari pendapat Saddhono dan Slamet dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak sebagai

dasar untuk pelajaran selanjutnya mulai dari mengenal lambang huruf, bunyi huruf, sampai dengan membaca rangkaian kata atau kalimat.

Sejalan dengan pendapat di atas, Tzu (1984:48) dalam Susanto (2012: 84) mengemukakan bahwa membaca adalah menerjemahkan simbol (huruf) ke dalam suara yang dikombinasikan dengan kata-kata.

Adapun menurut Anderson, dkk (1985) dalam Nurbiana, dkk (2009: 5:5) mengungkapkan bahwa membaca merupakan suatu kesatuan kegiatan yang terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan dalam bacaan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah kemampuan membaca awal yang diberikan kepada anak sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya mulai dari mengenal lambang huruf, bunyi huruf, sampai dengan membaca rangkaian kata atau kalimat. Membaca tidak hanya melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual dan berpikir.

2. Manfaat Membaca

Membaca semakin penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca. Kemampuan membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia. Melalui membaca kita dapat memperoleh berbagai informasi meskipun informasi tidak semata-mata hanya didapat melalui membaca melainkan dapat ditemukan dari media lain seperti televisi dan radio, namun membaca tetap memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-

hari. Menurut Rahim (2008: 1) proses belajar yang efektif antara lain dilakukan melalui membaca.

Mary Leonhardt dalam Nurbiana,dkk(2009: 5.5 – 5.6)menyatakan beberapa alasan mengapa kita perlu menumbuhkan cinta membaca pada anak. Alasan-alasan tersebut adalah :

- a) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca
- b) Anak-anak yang gemar membaca akan mempunyai rasa kebahasaan yang lebih tinggi. Mereka akan berbicara, menulis, dan memahami gagasan rumit secara lebih baik.
- c) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar lebih mudah.
- d) Kegemaran membaca akan memberikan beragam perspektif kepada anak.
- e) Membaca dapat membantu anak-anak untuk memiliki rasa kasih sayang.
- f) Anak-anak yang gemar membaca dihadapkan pada suatu dunia yang penuh dengan kemungkinan dan kesempatan.
- g) Anak-anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam diri mereka.

Sejalan dengan pendapat di atas, Glenn Doman dalam terjemahan Marahimin (1991:88) mengungkapkan bahwa banyak anak-anak yang kemudian ternyata unggul mendapat pelajaran membaca sebelum adanya bukti bahwa mereka mempunyai bakat yang luar biasa.

Sedangkan menurut Kundharu Saddhono dengan membiasakan diri sebagai pembaca yang baik seseorang akan dapat menimba berbagai pengalaman dan pengetahuan. (Saddhono, 2014:103)

Kata bijak Mark Twein dalam Putra (2008: 7) berbunyi “*The man who does not read good books has no advantage over the man who cannot read them. –Mark Twain*”. Kata bijak dari pengarang Mark Twin tersebut

menjelaskan manfaat membaca. Dengan membaca buku bermutu, seseorang memiliki keunggulan komparatif dibanding orang yang tidak membaca. Menurut Mulyati, dkk (2009: 5.1) menyatakan bahwa kemampuan membaca merupakan jembatan bagi keberhasilan seseorang dalam mencapai kehidupan yang layak, khususnya dalam studi.

Pendapat lain mengenai manfaat membaca juga diungkap oleh Tom dan Harriet Sobol dalam Nurbiani (2009: 5.2) bahwa anak yang sudah memiliki kesiapan membaca di TK akan lebih percaya diri dan penuh kegembiraan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa banyaknya manfaat yang dapat diperoleh melalui kegiatan membaca, diantaranya adalah melalui membaca kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan informasi, memperoleh banyak pengalaman hidup, dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi lebih pandai dan percaya diri, meningkatkan taraf hidup, serta dapat memperluas cakrawala dan pola pikir.

3. Tahap Perkembangan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca pada anak berkembang dalam beberapa tahap. Menurut Cochrane Efal sebagaimana dikutip Brewer(1992: 260) dalam Nurbiana, dkk (2009: 5.13) perkembangan dasar kemampuan membaca pada anak usia (4-6 tahun) berlangsung dalam lima tahap, yakni :

tahap fantasi (*magical strange*), tahap pembentukan konsep diri (*self concept strage*), tahap membaca gemar (*brigging reading strage*), tahap pengenlan bacaan (*shake-offreader strage*), dan tahap membaca lancar (*independent reader strage*).

Sedangkan menurut Steinberg (1982: 28) dalam Susanto(2012: 90) mengatakan bahwakemampuan membaca anak usia dini dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan, dan tahap membaca lancar.

a. Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini anak baru belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku ini penting, melihat dan membalik-balikkan buku, dan mulai membawa buku kesukaan.

b. Tahap membaca gambar

Anak usia dinisudah dapat memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar.

c. Tahap pengenalan bacaan

Anak usia taman kanak-kanak sudah mulai mengenal fonem (bunyi huruf), arti kata, dan aturan kata atau kalimat secara bersamaan. Anak yang sudah mulai tertarik pada bahan bacaan mulai mengingat kembali cetakan hurufmy dan konteksnya. Anak mulai mengenal tanda-tanda yang ada pada lingkungannya.

d. Tahap membaca lancar

Pada tahap ini, anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan dari pendapat ahli di atas dapat kita ketahui dalam membaca permulaan untuk anak usia dini memiliki tahapan-tahapan perkembangan membaca yang perlu diketahui dan dipahami oleh guru ataupun orang tua agar dapat memberikan stimulus terhadap potensi-potensi anak dalam membaca sesuai tahapan perkembangannya. Hal ini dilakukan agar potensi yang dimiliki anak dapat berkembang secara optimal dan sesuai dengan harapan.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca

Kemampuan membaca merupakan kegiatan yang kompleks, artinya banyak segi ataupun hal yang dapat mempengaruhinya. Kemampuan membaca dapat dipengaruhi oleh faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen adalah faktor dari dalam diri yang bersifat biologis, maupun psikologis. Sedangkan faktor eksogen adalah faktor yang berasal dari luar atau lingkungan.

Adapun faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca menurut Anderson (1990: 34) dalam Nurbiana, dkk(2009: 5.19) adalah faktor motivasi, lingkungan, dan guru sebagai faktor yang paling berpengaruh.

Sedangkan menurut pendapat Lamb dan Arnold (1976) dalam Rahim (2008: 16) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan ialah faktor fisiologi, intelektual, lingkungan, dan psikologis.

a. Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin. Keadaan fisik yang kelelahan ataupun kurang sehat juga merupakan kondisi yang kurang menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya dalam belajar membaca.

Meurut Lamb dan Arnold dalam Rahim (2008: 17) perbedaan pendengaran (*auditory discrimination*) adalah kemampuan mendengarkan kemiripan dan perbedaan bunyi bahasa sebagai faktor penting dalam menentukan kesiapan membaca anak.

Gangguan pada penglihatan, pendengaran, maupun alat bicara dapat memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

b. Faktor Intelektual

Intelegensi adalah kemampuan individu dalam bertindak, berpikir rasional, dan merespon terhadap lingkungan.

Peneliti Ehansky (1963) dan Muehl dan Forrell (1973) yang dikutip oleh Harris dan Sipay (1980) dalam Rahim (2008: 17) menunjukkan secara umum ada hubungan positif (tetapi rendah) antara kecerdasan yang diindikasikan oleh IQ dengan rata-rata peningkatan remedial membaca.

Hal ini membuktikan bahwa faktor intelektual dapat mempengaruhi kemampuan dalam membaca meskipun intelegensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode guru mengajar, prosedur, dan

kemampuan guru juga dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

c. Faktor Lingkungan

Kemajuan kemampuan membaca anak juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Faktor lingkungan mencakup dua hal yaitu, (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, (2) faktor sosial Ekonomi .

Menurut Leichter (1984) dalam Nurbiana, dkk (2009: 5. 20) kemampuan membaca dan menulis dipengaruhi oleh keluarga dalam hal interaksi interpersonal, lingkungan fisik, suasana yang penuh perasaan (emosional) dan memberikan dorongan (motivasional).

Kondisi di rumah mempengaruhi pribadi dan penyesuaian anak dalam masyarakat. Anak yang tinggal di lingkungan rumah yang harmonis, penuh cinta kasih, dan orang tua yang memahami anak sesuai perkembangannya tidak akan mendapatkan kendala yang berarti dalam membaca. Pengalaman yang didapat anak-anak memungkinkan anak untuk dapat lebih memahami apa yang mereka baca.

Menurut Crawley dan Mountain (1995) dalam Rahim(2008: 19) anak-anak yang berasal dari rumah yang memberikan banyak kesempatan membaca, dalam lingkungan yang penuh dengan bahan bacaan yang beragam akan mempunyai kemampuan membaca yang tinggi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat kita ketahui bahwa faktor lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan anak dalam membaca. Oleh sebab itu, kita sebagai orang yang berada di dekat anak harus

senantiasa menciptakan suasana sebaik mungkin agar dapat membantu meningkatkan kemampuan anak khususnya dalam hal membaca.

d. Faktor Psikologis

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis. Faktor psikologis mencakup : (1) motivasi, yaitu merupakan faktor yang sangat mempengaruhi anak dalam belajar membaca. Motivasi akan menjadi pendorong semangat anak untuk membaca. Motivasi dapat bersumber dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri sendiri. Menurut Nurbiana, dkk (2009: 5. 19) motivasi adalah sebuah ketertarikan untuk membaca, hal ini penting karena jika ada motivasi akan memiliki siswa yang memiliki kemampuan belajar yang lebih baik.

(2) Minat, yaitu keinginan yang tinggi disertai dengan usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang memiliki minat baca yang tinggi akan senantiasa untuk membaca atas kesadaran diri sendiri tanpa paksaan dari orang lain. (3) Kematangan Sosio dan Emosi serta Penyesuaian Diri, anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi berlebihan apabila tidak mendapatkan sesuatu yang diinginkan, atau menarik diri akan mendapat kseulitan dalam pelajaran membaca. Sedangkan apabila anak memiliki kontrol emosi yang baik maka, anak akan lebih mudah fokus dan dapat memusatkan perhatian terhadap teks atau bahan bacaan yang dibacanya.

Menurut Rahim (2008: 29) pemusatan perhatian pada bahan bacaan memungkinkan kemajuan kemampuan anak-anak dalam memahami bacaan akan meningkat.

Tidak hanya kematangan emosi saja yang mempengaruhi akan tetapi percaya diri juga sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak yang kurang percaya diri di dalam kelas tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas tersebut sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung pada orang lain sehingga tidak dapat mengikuti kegiatan secara mandiri. Glazer & Searfoss (1988) dalam Rahim(2008: 30) mengemukakan bahwa siswa perlu menghargai segi-segi positif dalam dirinya. Dengan demikian, siswa akan yakin, penuh percaya diri, dan melaksanakan tugas dengan baik. Anak yang penuh percaya diri akan terus mencoba meskipun gagal dan kemudian mencoba lagi sampai ia bisa. Oleh sebab itu rasa percaya diri juga dibutuhkan dalam kegiatan membaca.

D. Media Pembelajaran Anak Usia Dini

Dalam pembelajaran di PAUD sangat diperlukan media pembelajaran atau alat permainan edukatif, para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman.

Kata media berasal dari kata Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’. Menurut Arsyad (2014 : 3) bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

Menurut Heinich, Molenda dan Russel dalam Zaman, dkk (2009: 4.4) mengungkapkan bahwa:

media merupakan saluran komunikasi. Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti pengantar atau perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima (*a receiver*). Mereka mencotohkan media ini dengan film, televisi, diagram bahan tercetak (*printed materials*), komputer dan instruksi contoh tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran berisi dari tema atau topik untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar anak sehingga dapat mencapai tujuan dari pembelajaran.

1. Media Flashcard

Media pembelajaran pada prinsipnya membantu guru dalam proses pembelajaran sehingga materi yang ingin disampaikan dapat lebih dipahami oleh anak. Dengan kata lain anak akan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disajikan oleh guru apabila dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Sanjaya (2013 : 169) melalui media hal yang bersifat abstrak bisa lebih menjadi konkret.

Menurut Arsyad (2014 : 3) dengan istilah *mediator* media menunjukkan fungsi atau peranannya, yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar—siswa dan isi pelajaran.

Masih banyak guru saat ini yang beranggapan bahwa peran media dalam proses pembelajaran hanya terbatas sebagai alat bantu dan boleh diabaikan ketika media tersebut tidak tersedia di sekolah. Sebagai guru yang profesional harus memiliki pemikiran bahwa media merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pembelajaran. Tanpa media maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Daryanto (2012 : 6) yang mengungkapkan bahwa tanpa media, komunikasi tidak akan terjadi dan proses pembelajaran sebagai proses komunikasi juga tidak akan bisa berlangsung secara optimal.

Dapat disimpulkan dari pendapat beberapa ahli di atas, bahwa ada beberapa manfaat dari media adalah sebagai berikut :

- a) Media sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif
- b) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat membangkitkan motivasi belajar anak
- c) Menyajikan informasi belajar secara konsisten dan dapat diulang maupun disimpan menurut kebutuhan
- d) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak hanya menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata dari guru, sehingga anak tidak jenuh.
- e) Anak lebih banyak mendapatkan pengalaman belajar, karena tidak hanya mendengarkan uraian dari guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain

Arsyad (2002:119) mengungkapkan bahwa *Flashcard* adalah kartu kecil yang berisi gambar-gambar, teks, atau simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar itu, dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengeja dan memperkaya kosa kata.

Flashcard cocok untuk pembelajaran membaca permulaan. Media *flashcard* sering digunakan untuk pembelajaran taman kanak-kanak dan sekolah dasar tingkat awal.

Menurut Arsyad (2014 : 115) media *flashcard* biasanya berukuran 8 x 12 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Kartu abjad, misalnya, dapat digunakan untuk latihan mengeja lancar (dalam bahasa Arab atau bahasa Inggris) . Kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosa kata.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Flashcard* adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu bergambar dilengkapi dengan kata yang dapat melatih anak dalam membaca permulaan dan memperkaya kosakata pada anak.

Gambar yang terdapat pada *flashcard* biasanya benda-benda atau sesuatu yang berada di dekat anak, misalnya binatang, buah-buahan, anggota tubuh, tanaman dan lain-lain.

2. Cara Menggunakan *Flashcard*

Sebelum memulai kegiatan belajar membaca menggunakan media *flashcard* peneliti harus menyiapkan materi yang akan diberikan kepada anak dengan matang dan baik. Persiapan yang matang akan mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar membaca.

Menurut Doman dalam terjemahan Marahimin(1991: 117) bahan-bahan yang digunakan untuk kegiatan belajar membaca menggunakan *flashcard* ini dibuat sesederhana mungkin. Materi atau bahan yang perlu disiapkan adalah kertas karton / kertas buffalo yang di gunting menjadi beberapa kartu dengan ukuran kartu 8cm x 10cm. *Flashcard* ditulis dengan menggunakan huruf kecil dan tingginya sama. Menurut Doman dalam terjemahan Marahimin (1991: 23) dapat dikatakan bahwa khususnya anak-anak yang masih sangat muda dapat membaca asal anda membuat hurufnya besar-besar.

Kata dalam *flashcard* ditulis dengan ukuran besar dan jelas agar anak mudah membacanya.

Kata ditulis dengan menggunakan spidol berwarna cerah agar menarik perhatian dan minat anak untuk membacanya.

Menurut Beck (1986 : 150) dengan metode Doman-Delecatto, anak diperlihatkan kartu ukuran besar dengan huruf setinggi kurang lebih 5cm berwarna merah, lebih disukai pada saat diemong dekat orang tuanya yang dicintai.

Pada bagian belakang kartu juga ditulis kata tersebut menggunakan pensil atau ditulis dengan ukuran kecil saja agar mudah membaca dari belakang ketika memperlihatkan kartu tersebut sehingga guru atau peneliti yang memperagakan tidak perlu membolak balikkan kartu untuk melihat benar atau salah kata yang dibaca.

Perlihatkan satu persatu kartu kepada anak secara cepat. Menurut Doman dalam terjemahan Marahimin (1991: 121) biarkan anak melihatnya tidak

lebih dari satu detik. Setelah semua kartu di perlihatkan mulai ambil satu kartu dan tanya kembali pada anak tulisan yang ada pada gambar. Pilihlah salah satu kartu kesukaannya. Doman dalam terjemahan Marahimin (1991: 123) mengungkapkan bahwa setelah diperlihatkan kartu tunjukkan kembali kepadanya dan ucapkan dengan jelas, “ini apa?”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan cara penggunaan *flashcard* adalah dengan memperlihatkan gambar atau kata secara cepat (satu gambar per detik) lalu berikan gambar berikutnya. Setelah semua gambar diperlihatkan pilih salah satu gambar kemudian tunjukan pada anak lalu tanya kembali tulisan yang ada pada gambar dan biarkan anak menjawabnya sendiri. Hal ini adalah awal anak membaca dengan cara melihat kartu tersebut dan anak melakukan olah raga otak secara ringan.

3. Tahap Mengajar Menggunakan *Flashcard*

Gambar / kata pada *flashcard* dikelompok-kelompokkan antara lain : seri binatang, buah-buahan, bentuk-bentuk, keluarga, warna, dan sebagainya sesuai dengan tema yang digunakan. *Flashcard* tersebut dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibaca secara cepat, hanya dalam waktu 1 detik untuk masing-masing kartu. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih otak kanan anak dalam mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan dan kemampuan membaca anak bisa dilatih dan dikembangkan sejak usia dini. Cara penyajian metode *flashcard* dalam penelitian ini adalah peneliti atau guru melakukan secara berulang-ulang

dan bahan pelajaran selalu baru serta disajikan dengan suasana yang menyenangkan.

E. Relevansi Penelitian Terdahulu

Mengingat begitu banyak metode atau media yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak usia dini, maka perlu dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak usia dini, antara lain :

Hasil penelitian Ade Sessiani, Lucky (2007) dengan judul “*Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang)*”

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode multisensori dalam kemampuan membaca permulaan di Taman Kanak-Kanak. Metode ini menggunakan teori dari Glenn Doman. Subjek penelitian berjumlah 20 orang yang dibagi dalam kelompok eksperimen dan kontrol menggunakan teknik matching. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen berupa metode multisensori untuk belajar membaca 10 kata selama 9 kali pertemuan, 3 kali seminggu. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak Taman Kanak-Kanak.

Sundari (2013) dengan judul “*Pengaruh Metode Permainan Pola Suku Kata dan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa*

Kelompok B6 TK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013-2014". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode permainan pola suku kata dan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca awal siswa di kelompok B6 di TK Negeri 2 Yogyakarta. Subjek penelitian ini adalah siswa B6 di TK Negeri 2 Yogyakarta melalui metode matching sejumlah 16 siswa. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa metode dengan permainan kartu kata bergambar lebih berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal siswa dengan nilai mean rank yang lebih tinggi. Dari penelitian tersebut peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh metode permainan pola suku kata dan kartu kata bergambar terhadap kemampuan membaca awal siswa.

Purwadi (2013) dengan judul "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Huruf dan Tebak Kata di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Pino Raya*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan tebak kata dan tebak huruf di kelompok B TK Dharma Wanita kecamatan Pino Raya. Pada tiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Kesimpulan dari penelitian ini adalah melalui permainan tebak huruf dan tebak kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak kelompok B TK Dharma Wanita kecamatan Pino Raya kabupaten Bengkulu Selatan. Dibuktikan dengan hasil siklus II anak yang mendapat nilai baik sebanyak 93%.

F. Kerangka Pikir

Kemampuan bahasa merupakan aspek yang sangat penting dalam perkembangan anak. Mengingat bahasa adalah salah satu dari alat berkomunikasi seseorang dengan pihak lain. Aspek pengembangan dalam bahasa mencakup tiga hal yakni aspek mengungkapkan bahasa, aspek menerima bahasa, dan aspek keaksaraan. Dari ketiga aspek tersebut, aspek keaksaraan merupakan awal dari membaca permulaan dimana membaca permulaan merupakan komponen dasar dari proses yang merujuk pada lambang-lambang huruf, kata-kata yang kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian yang sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. Selain itu untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini harus dilakukan secara sistematis dan sesuai dengan perkembangan anak. Berdasarkan hal tersebut membaca permulaan dapat dikembangkan apabila dalam menggunakan media secara optimal. Peran serta pendidik dalam memberikan stimulus membaca permulaan kepada anak amatlah penting, cara mengajar, media yang digunakan, sampai dengan pengelolaan pembelajaran untuk anak.

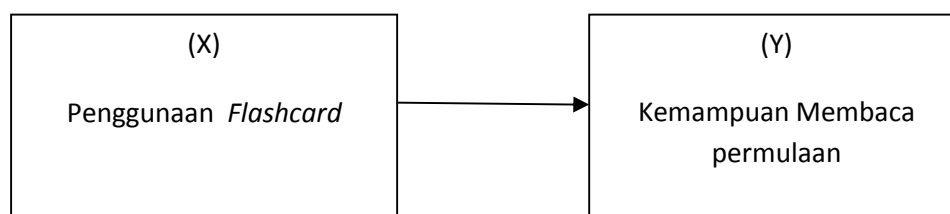
Memberikan kegiatan pembelajaran pada anak hendaknya tidak melupakan hakikat anak bahwa dunia anak adalah bermain. Anak usia dini adalah masa dimana anak masih senang bermain dan belum memungkinkan untuk memberikan mereka pada suatu situasi pembelajaran yang serius. Perlu dilakukan perancangan pembelajaran yang mempertimbangkan segi kemenarikannya dengan menggunakan sistem belajar melalui bermain.

Permainan sangatlah penting bagi perkembangan kehidupan pada masa awal anak-anak. Merancang kegiatan bermain yang menarik perhatian anak, salah satunya dengan menggunakan media yang bervariasi dan bernilai edukatif.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran dan kegiatan bermain anak harus dirancang dan disesuaikan dengan kemampuan apa yang akan dikembangkan. Dalam penelitian ini kemampuan membaca permulaan akan dilihat dari permainan dengan menggunakan media *flashcard*. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa media *flashcard* adalah kartu kata yang dilengkapi oleh gambar-gambar. Dalam pelaksanaannya media *flashcard* digunakan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Sebuah media yang menarik menjadi hal penting dalam pelaksanaan pembelajaran pada anak usia dini. Gambar merupakan media yang dapat menarik perhatian anak dalam pembelajaran. Ketika anak sudah tertarik pada media yang digunakan dalam proses pembelajaran maka kemampuan anak akan berkembang secara optimal. Melalui media gambar dapat memperlancar pemahaman dan memperkuat daya ingat. Jadi dapat disimpulkan penggunaan *flashcard* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak.

Kerangka pikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pikir

G. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan kerangka pikir di atas, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah “*ada hubungan antara penggunaan flashcard dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijriah Bandar Lampung*”.

III. METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Menurut Sugiyono (2015: 6) metode penelitian adalah :

sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode korelasional yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel lainnya. Dalam penelitian ini metode penyelesaian masalah yang digunakan adalah metode kuantitatif.

B. Tempat Penelitian

Tempat yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah TK Al-Hijriah yang beralamat di Jl. Tirtaria No.23 Way Kandis-Tanjung Senang Bandar Lampung.

C. Populasi dan Teknik Sampling

1. Menurut Sugiyono (2015: 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Pada penelitian ini mengambil populasi siswa TK Al-Hijriah Bandar Lampung usia 5-6 tahun. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 32 anak.

2. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampling jenuh, hal ini dikarenakan semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua jenis variabel, yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

1. Menurut Sugiyono (2015: 61) variabel bebas (independen) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *flashcard* (X)
2. Variabel terikat (dependent) menurut Sugiyono (2015: 61) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan (Y).

a. Penggunaan *Flashcard* (X)

1. Definisi Konseptual

Flashcard adalah media yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan kartu-kartu bergambar dilengkapi dengan kata yang dapat melatih anak dalam membaca permulaan dan memperkaya kosakata pada anak.

Gambar yang terdapat pada *flashcard* biasanya benda-benda atau sesuatu yang berada di dekat anak, misalnya binatang, buah-buahan, anggota tubuh, tanaman dan lain-lain. *Flashcard* biasanya berukuran 8 x 12cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi. Menurut Arsyad (2014: 115) kartu yang berisi gambar-gambar (benda-benda, binatang, dan sebagainya) dapat digunakan untuk melatih siswa mengeja dan memperkaya kosakata.

2. Definisi Operasional

Flashcard adalah kartu-kartu bergambar dilengkapi dengan kata yang dapat digunakan untuk melatih anak dalam membaca permulaan dan memperkaya kosakata pada anak. Cara penggunaan *flashcard* adalah dengan memperlihatkan gambar atau kata secara cepat (satu gambar per detik) lalu berikan gambar berikutnya. Setelah semua gambar diperlihatkan pilih salah satu gambar kemudian tunjukkan pada anak lalu tanya kembali tulisan yang ada pada gambar dan biarkan anak menjawabnya sendiri.

Aspek penilaian dari penggunaan *flashcard* ini dilihat dari a) anak memperhatikan *flashcard* (kartu kata bergambar) yang diperlihatkan guru, b) anak menghubungkan kata dan gambar yang ada dalam *flashcard*, c) anak menunjukkan kembali kata yang terdapat dalam *flashcard*.

b. Kemampuan Membaca Permulaan (Y)

1. Definisi Konseptual

Membaca permulaan adalah kemampuan membaca awal yang diberikan kepada anak sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya mulai dari mengenal lambang huruf, bunyi huruf, sampai dengan membaca rangkaian kata atau kalimat.

2. Definisi Operasional

Membaca permulaan adalah kemampuan anak dalam mengucapkan lambang-lambang huruf yang tersusun dalam bentuk kata maupun kalimat sederhana dan bisa dimaknai sebagai suatu konsep tentang suatu benda, maka secara operasional indikator aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca permulaan anak usia dini berkenaan dengan :

- a) Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal
- b) Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
- c) Menyusun huruf menjadi sebuah kata
- d) Membaca kata sederhana

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar penilaian observasi yang berisikan kisi-kisi penilaian dan indikator-indikator penilaian dalam kemampuan membaca permulaan anak guna mempermudah guru saat proses penilaian.

Kisi-kisi penilaian dan rubrik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Variabel Kemampuan Membaca Permulaan (Y)

No	Dimensi	Indikator	Skor Kemampuan Membaca Permulaan			
			1	2	3	4
1.	Menyebutkan simbol-simbol huruf	1. Melafalkan 5 huruf vokal yang ada				
		2. Melafalkan 5 huruf konsonan yang ada				
2.	Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama	3. Menyebutkan huruf awal dari masing-masing gambar buah				
		4. Mencocokkan gambar buah dengan kata yang tersedia				
3.	Menyusun huruf menjadi kata	5. Merangkai huruf menjadi kata				
4.	Membaca kata sederhana	6. Membaca kata pada gambar buah				

Tabel 4. Kisi-Kisi Rubrik Panduan Penilaian Variabel Kemampuan Membaca Permulaan (Y)

Dimensi	Indikator	Kriteria Penilaian	Deskripsi
I	1. Melafalkan 5 huruf vokal yang ada	1	Apabila anak belum dapat melafalkan satupun huruf vokal
		2	Apabila anak dapat melafalkan 2-3 huruf vokal dengan tepat
		3	Apabila anak dapat melafalkan 4 huruf vokal dengan tepat
		4	Apabila anak dapat melafalkan 5 huruf vokal dengan tepat
	2. Melafalkan 5 huruf konsonan yang ada	1	Apabila anak belum dapat melafalkan satupun huruf konsonan
		2	Apabila anak dapat melafalkan 2-3 huruf konsonan yang ada dengan tepat
		3	Apabila anak dapat melafalkan 5 huruf konsonan yang ada dengan tepat
		4	Apabila anak dapat melafalkan lebih dari 5 huruf konsonan yang ada dengan tepat
II	3. Menyebutkan huruf awal dari masing-masing gambar buah	1	Apabila anak belum bisa menyebutkan sama sekali huruf awal dari 4 gambar buah
		2	Apabila anak dapat menyebutkan 2 huruf awal dari 4 gambar buah
		3	Apabila anak dapat menyebutkan 3 huruf awal dari 4 gambar buah
		4	Apabila anak dapat menyebutkan 4 huruf awal dari 4 gambar buah
	4. Mencocokkan kata dengan gambar buah	1	Apabila anak belum bisa mencocokkan kata pada gambar buah
		2	Apabila anak dapat mencocokkan 1 kata dengan gambar buah yang tersedia
		3	Apabila anak dapat mencocokkan 2 kata pada gambar buah yang tersedia
		4	Apabila anak dapat mencocokkan lebih dari 2 kata pada gambar buah yang tersedia
III	5. Merangkai huruf menjadi kata	1	Apabila anak belum dapat merangkai huruf menjadi kata
		2	Apabila anak dapat merangkai huruf menjadi 1 kata
		3	Apabila anak dapat merangkai huruf menjadi 2 kata
		4	Apabila anak dapat merangkai huruf menjadi lebih dari 2 kata
IV	6. Membaca kata pada gambar buah	1	Apabila anak belum dapat membaca satupun kata dari gambar buah yang diberikan
		2	Apabila anak dapat membaca 2 -3 kata dari gambar buah yang diberikan
		3	Apabila anak dapat membaca 4 kata dari gambar buah yang diberikan
		4	Apabila anak dapat membaca lebih dari 4 kata dari gambar yang diberikan

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Penilaian Variabel Penggunaan *Flashcard* (X)

No	Indikator	Skor Penggunaan <i>Flashcard</i>			
		1	2	3	4
1.	Anak memperhatikan <i>flashcard</i> (kartu kata bergambar) yang diperlihatkan guru				
2.	Anak menghubungkan kata dan gambar yang ada dalam <i>flashcard</i>				
3.	Anak menunjukkan kembali kata yang terdapat dalam <i>flashcard</i>				

Tabel 6. Kisi-Kisi Rubrik Panduan Penilaian Variabel Penggunaan *Flashcard* (X)

No	Indikator	Kriteria penilaian	Deskripsi
1.	Anak memperhatikan <i>flashcard</i> yang diperlihatkan guru	1	Apabila anak belum mau melihat, menjawab pertanyaan dan duduk dengan tertib saat guru memperlihatkan <i>flashcard</i>
		2	Apabila anak mulai mau melihat namun belum menjawab dan duduk dengan tertib saat guru memperlihatkan <i>flashcard</i>
		3	Apabila anak mulai mau melihat dan menjawab pertanyaan namun belum mau duduk dengan tertib saat guru memperlihatkan <i>flashcard</i>
		4	Apabila anak mau melihat, menjawab pertanyaan dan duduk dengan tertib saat guru memperlihatkan <i>flashcard</i>
2.	Anak menghubungkan kata dan gambar yang ada dalam <i>flashcard</i>	1	Apabila anak belum mau menghubungkan kata dan gambar yang ada dalam <i>flashcard</i>
		2	Apabila anak mulai mau menghubungkan kata dan gambar yang ada dalam <i>flashcard</i>
		3	Apabila anak mau menghubungkan kata dan gambar yang ada dalam <i>flashcard</i> namun belum tepat
		4	Apabila anak mau menghubungkan kata dan gambar yang ada dalam <i>flashcard</i> dengan tepat
3.	Anak menunjukkan kembali kata yang terdapat dalam <i>flashcard</i>	1	Apabila anak belum mau menunjukkan kembali kata yang terdapat dalam <i>flashcard</i>
		2	Apabila anak mulai mau menunjukkan kembali kata yang terdapat dalam <i>flashcard</i>
		3	Apabila anak mau menunjukkan kembali kata yang terdapat dalam <i>flashcard</i> namun belum tepat
		4	Apabila anak mau menunjukkan kembali kata yang terdapat dalam <i>flashcard</i> dengan tepat

F. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau kesahihan suatu alat ukur, valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur yang seharusnya diukur. Validitas terbagi menjadi beberapa bagian yaitu validitas isi (*content validity*), validitas konstruk (*construk validity*), validitas ukuran, validitas sejalan.

Pada penelitian ini menggunakan pengujian validitas yang dilakukan dengan cara pengujian validitas konstruk yaitu alat ukur yang dipakai mengandung satu definisi oprasional yang tepat dari suatu konsep teoritis yang dapat diamati dan diukur. Instrumen yang telah dibuat dikonsultasikan kepada ahli untuk memberi keputusan apakah instrumen yang telah dibuat dapat digunakan tanpa perbaikan atau masih perlu perbaikan sebelum digunakan pada sampel. Instrumen dalam penelitian ini sudah diuji oleh dua dosen PG-PAUD yaitu Ibu Devi Nawangsasih M.Pd., dan Ibu Nia Fatmawati, M.Pd.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian terpenting dalam penelitian karena data yang dikumpulkan akan digunakan sebagai pemecahan masalah yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi.

Menurut Siregar (2014: 42) observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapatkan gambaran secara jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.

Lembar observasi digunakan peneliti saat melakukan observasi, yang dapat dilihat melalui indikator dan sub indikator yang akan dinilai untuk mencari data atau keperluan analisis kuantitatif.

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu observasi terhadap kemampuan membaca permulaan anak.

H. Teknik Analisi Data

Teknik analisi data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam proses penelitian, karena disinilah hasil penelitian akan terlihat. Analisis data dilakukan setelah semua data terkumpul.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kuantitatif dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan rumus korelasi Spearman Rank, yang digunakan untuk mengkaji hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Penggunaan teknik korelasi seperti ini berdasarkan atas sumber data yang diperoleh penulis.

1. Analisis Uji Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan hipotesis yang telah disimpulkan sebagai berikut:

Ha : Ada hubungan antara penggunaan *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun d TK Al-Hijriah Bandar Lampung.

Ho : Tidak ada hubungan antara penggunaan *flashcard* dengan Kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijriah Bandar Lampung.

Teknik Analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis asosiatif dengan menggunakan *Spearman Rank*.

Menurut Sugiyono (2010:244) *Spearman Rank* digunakan untuk mengetahui hubungan apabila datanya ordinal. Adapun rumus korelasi *spearman rank* adalah sebagai berikut:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n(n^2 - 1)}$$

Sumber: sugiyono (2010:245)

Gambar 2. Rumus Korelasi Spearman Rank

Keterangan:

ρ = Koefisien Spearman Rank

bi = Selisih peringkat setiap data

n = Jumlah data

Selanjutnya dari hasil perhitungan tersebut kemudian dilihat keeratannya. menggunakan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut

Tabel 7. Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Kategori	Tingkat Keeratan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2010:257)

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Hasil analisis diketahui bahwa hari pertama masih banyak anak belum mencapai skor tertinggi dari kriteria indikator penggunaan *flashcard* dikarenakan anak masih belum mau melihat dan menjawab pertanyaan saat guru memperlihatkan *flashcard*, anak masih belum tepat dalam menghubungkan kata dan gambar yang ada dalam *flashcard*, anak masih belum tepat dalam menunjukkan kata yang terdapat dalam *flashcard* dan anak juga belum mencapai skor tertinggi dari kriteria indikator kemampuan membaca permulaan yang dibuat oleh peneliti seperti, anak masih belum mampu melafalkan 5 huruf konsonan yang ada melainkan anak hanya mampu menyebutkan 3 huruf konsonan yang ada, anak belum mampu menyebutkan 4 huruf awal dari 4 gambar buah, anak belum mampu merangkai huruf menjadi 2 kata. Hari kedua anak mau memperhatikan *flashcard* yang diperlihatkan guru dan anak mulai mampu melafalkan 5 huruf vokal yang ada, melafalkan 5 huruf konsonan yang ada, menyebutkan huruf awal dari masing-masing gambar buah, dan mencocokkan kata dengan gambar buah. Hari ketiga anak mulai mampu mencapai skor tertinggi dari kriteria indikator penggunaan *flashcard* yang telah

dibuat peneliti seperti anak memperhatikan *flashcard* yang diperlihatkan guru, anak menghubungkan kata dan gambar yang ada dalam *flashcard*, dan anak menunjukkan kembali kata yang terdapat dalam *flashcard*. Anak juga mampu mencapai skor tertinggi dari kriteria indikator kemampuan membaca permulaan yang telah dibuat peneliti seperti melafalkan 5 huruf vokal yang ada, melafalkan 5 huruf konsonan yang ada, menyebutkan huruf awal dari masing-masing gambar buah, mencocokkan kata dengan gambar buah, merangkai huruf menjadi kata, dan membaca kata pada gambar buah.

Hal ini dapat dilihat anak yang memperhatikan *flashcard*, menghubungkan kata dan gambar yang ada dalam *flashcard*, dan anak yang menunjukkan kembali kata yang terdapat dalam *flashcard* maka kemampuan membaca permulaan anak dapat meningkat seperti menyebutkan simbol-simbol huruf, menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama, menyusun huruf menjadi kata, dan membaca kata sederhana.

Uji statistik korelasi Spearman Rank menunjukkan ada hubungan yang kuat antara penggunaa *flashcard* dengan kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijriah Bandar Lampung dengan rho sebesar 0,603.

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan *flashcard* terbukti memiliki hubungan yang kuat antara kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Al-Hijriah Bandar Lampung.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian dan pembahasan, maka penulis mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Kepada Guru

Bagi guru diharapkan dapat memberi masukan untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran melalui berbagai kegiatan bermain yang bermakna bagi anak.

2. Kepada Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan dalam upaya memperbaiki pembelajaran terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini.

3. Kepada Peneliti Lain

Bagi peneliti lain diharapkan dapat menjadi referensi dan pengembangan selanjutnya dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Sessiani, Lucky. 2007. *Pengaruh Metode Multisensori Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Taman Kanak-Kanak (Studi Eksperimental di TK ABA 52 Semarang)*. Universitas Dipeonogoro: Semarang.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- .2010. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- .2014. *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Beck, Joan. 1986. *Asih Asah Asuh Bagaimana Mengasuh Anak Agar Cerdas*. Dahara Prize: Semarang.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera: Bandung.
- Hadi, Sutrisno. 2006. *Metodelogi Penelitian*. Andi Ofset: Yogyakarta.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenaga Perguruan Tinggi: Jakarta.
- Hasnida. 2015. *Media Pembelajaran Kreatif Mendukung Pembelajaran Pada Anak Usia Dini*. Luxima_Media: Jakarta Timur.
- Marrahimin, Ismail. 1991. *Mengajar Bayi Anda Membaca / Glenn Doman*. Gaya Favorit Press: Jakarta.
- Mulyati, dkk. 2009. *Bahasa Indonesia*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Nurbiana, Dhieni, dkk. 2009. *Materi Pokok Metode Pengembangan Bahasa*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- Nyalimun, dkk. 2013 *Perkembangan dan Pengembangan Kreatifitas*. Aswaja: Yogyakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Purwadi, Joko. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Tebak Huruf dan Tebak Kata di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Dharma Wanita Kecamatan Pino Raya*. FKIP Universitas Bengkulu: Bengkulu.

- Putra, R.Masri Sareb. 2008. *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*. PT Indeks: Jakarta Barat.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Saddhono & Selamat. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia Teori dan Aplikasi Edisi 2*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Fajar Interpratama Mandiri: Jakarta.
- Santrock. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Kencana: Jakarta.
- Sari, Elfa. 2015. *Penggunaan Kartu Huruf Bergambar Untuk Mengenal Lambang Huruf Pada Anak TK IKI PTP N VII (Persero) Kecamatan Kedaton Tahun Pelajaran 2014-2015*. Universitas Lampung: Lampung.
- Siregar, S. 2014. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Sugiyono. 2011. *Statistik Penelitian*. Alfabeta: Bandung.
- .2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D)*. Alfabeta: Bandung.
- Sundari, Erna. 2013. *Pengaruh Metode Permainan Pola Suku Kata dan Kartu Kata Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Awal Siswa Kelompok B6 TK Negeri 2 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013-2014*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenadamedia Group: Jakarta.
- Suyadi dan Ulfah. 2013. *Konsep Dasar PAUD*. PT Remaja Rosdakarya Offset: Bandung.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Zaman, Badru. 2009. *Media dan Sumber Belajar TK*. Universitas Terbuka: Jakarta.